

**ANALISIS *MAS{LAH}AH MURSALAH* DALAM
PENGELOLAAN WISATA RELIGI MASJID ASCHABUL
KAHFI PERUT BUMI KECAMATAN SEMANDING
KABUPATEN TUBAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI WARGA SEKITAR**

SKRIPSI

Oleh:

INAYATUR ROSIDAH

NIM: G94216172



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Inayatur Rosidah

NIM : G94216172

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis *Maṣlaḥah Mursalah* dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujukan sumbernya.

Surabaya, 03 Juni 2020

Saya yang menyatakan,


Inayatur Rosidah

NIM. G94216172

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dituliskan oleh Inayatu Rosidah NIM. G94216172 ini telah diperiksa dan disetujui untuk munaqasahkan.

Surabaya, 03 Juni 2020

Pembimbing



Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA
NIP. 197511032005011005

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Inayatur Rosidah NIM. G94216172 ini telah dipertahankan di depan Majelis Munaqosah skripsi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya pada Rabu, 10 Juni 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA

NIP. 197511032005011005

Penguji II

Dr. H. Hammis Syafaq, M. Fil.I

NIP. 197510162002121001

Penguji III

Ana Tomi Roby Candra Yudha, SEI, M.SEI

NIP. 201603311

Penguji IV

M. Iqbal Surya Pratikno, M. SEI

NIP. 199103162019031013

Surabaya, 10 Juni 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

 Dekan,

Dr. H. M. Arifin, M.M.
NIP. 196212141993031002

iv



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : INAYATUR ROSIDAH
NIM : G94216172
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : inayatur.rosyida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

ANALISIS *MAS{LAH}{AH MURSALAH* DALAM PENGELOLAAN WISATA RELIGI
MASJID ASCHABUL KAHFI PERUT BUMI KECAMATAN SEMANDING
KABUPATEN TUBAN TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA
SEKITAR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2020

Penulis

(INAYATUR ROSIDAH)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “ Analisis *Mas{lah{ah mursalah* dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar” ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata ditinjau dari *Mas{lah{ah mursalah* serta dampak dari pengelolaan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang mana proses pencarian datanya melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih agar data penelitian bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai *Mas{lah{ah Mursalah* pengelolaan wisata religi Masjid Aschabul Kahfi dan dampaknya teradap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Data penelitian tersebut kemudian dihimpun dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dampak dari adanya wisata ini sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar, wisata masjid Aschabul kahfi ini memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha sehingga dampak positif tersebut dapat menjadikan kondisi masyarakat sekitar sejahtera baik sejahtera dari segi materi maupun kesejahteraan ruhaniyah. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa dengan berjualan disana, selain dapat memenuhi kebutuhan primer mereka juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder. Pengelolaan wisata religi ini dilihat dari tiga aspek *Mas{lah{ah}*. Pertama, *Mas{lah{ah D}horuriyah*. Kedua, *Mas{lah{ah H}ajjiyah*. Dan ketiga, *Mas{lah{ah Tah}siniyah*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat disampaikan kepada pengelola yaitu akan lebih baik jika mereka mengelola dengan melibatkan pemerintah kota agar wisata ini dapat dipublikasikan serta dipromosikan keberadaanya. Dengan begitu akan semakin banyak lagi masyarakat yang datang dan menikmati keindahan dari wisata ini.

Kata Kunci: *Mas'lahah mursalah*, Wisata Religi, kesejahteraan Ekonomi.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Tujuan Penelitian	18
F. Kegunaan Hasil Penelitian	19
G. Definisi oprasional	20
H. Metode Penelitian.....	25

4. Indikator Kesejahteraan.....	53
5. Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam.....	54
6. Upaya peningkatan Kesejahteraan Perekonomian.....	55
7. Tingkat Kesejahteraan.....	56

BAB III PENGELOLAAN WISATA RELIGI MASJID ASCHABUL KAHFI

PERUT BUMI KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN

TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA

SEKITAR.....58

A. Gambaran Umum Masjid aschabul Kahfi Perut Bumi.....	58
B. Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi.....	62
C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi.....	67

BAB IV ANALISIS *MAS{LAH}AH* MURSALAH DALAM PENGELOLAAN

WISATA MASJID ASCHABUL KAHFI PERUT BUMI KECAMATAN

SEMANDING KABUPATEN TUBAN TERHADAP

KESEJAHTERAAN EKONOMI WARGA SEKITAR.....72

A. Analisis Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi.....	72
B. Analisis <i>Mas{lah}ah Mursalah</i> dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi.....	77

BAB V PENUTUP.....83

A. Kesimpulan.....83

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap hukum yang telah ditetapkan oleh Allah swt terhadap hamba-NYA dalam setiap larangan ataupun anjuran tentunya mengandung maslahat. tidak ada hukum syara' yang tidak mengandung maslahat. kemaslahatan tersebut tentunya mengandung manfaat bagi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya yaitu anjuran untuk melaksanakan sholat lima waktu, banyak manfaat yang dapat kita dapatkan dari pelaksanaan sholat, antara lain manfaat bagi ketenangan jasmana dan rohani. Dalam penetapan suatu hukum sering kita dengar istilah demi kemaslahatan umum atau dalam dunia ushul fiqh dikenal dengan istilah maslahah al-amma^h. Dalam al-Qur'an dan hadits secara tersirat dapat kita pahami bahwa hukum-hukum syariat islam mencakup pertimbangan kemaslahatan manusia. *Mas{lah}{ah mursalah* merupakan salah satu metode penggalan hukum yang biasa digunakan oleh para ulama dalam menetapkan suatu hukum.¹

Mas{lah{ah Mursalah merupakan bagian dari *Mas{lah{ah* jika dilihat dari segi keberadaanya yang memiliki arti kemaslahatan yang keberadaanya tidak didukung oleh syara' dan juga tidak ditolak oleh syara'.

¹ M. khoirul Anam, Pengaruh Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam, Vol 13, No 2 (Oktober 2018), 2.

المصلحة ما لم يشهد له من الشرع بالبطلان ولا بالاعتبار نص معين.

Terdapat beberapa definisi yang berbeda tentang *Mas{lah{ah Mursalah* ini, namun masing-masing memiliki kesamaan dan berdekatan pengertiannya. *Mas{lah{ah Mursalah* di zaman yang terus berkembang ini juga diaplikasikan dalam dunia Ekonomi, salah satunya yaitu dalam hal jual beli seperti larangan dumping dalam penjualan produk. Dumping merupakan sistem penjualan barang dipasaran luar negeri dengan jumlah banyak dengan harga yang murah sekali. Hal tersebut tidak diperbolehkan karena dapat merusak harga pasaran barang serupa dalam negeri, praktik dumping ini dirasa tidak *fair* bagi Negara pengimpor karena dapat menimbulkan kerugian besar dalam usaha atau industri barang sejenis. Hal tersebut dapat mengakibatkan mudarat dan hilangnya kemaslahatan bagi masyarakat luas.³

³ M. khoirul Anam, *Pengaruh Masalah Mursalah....*, 19.

Pariwisata mampu memberikan dampak terhadap kegiatan ekonomi, baik secara mikro maupun makro dampak mikro dari adanya pariwisata dapat kita lihat dari peningkatan pendapatan masyarakat atau variasi kegiatan ekonomi bertambah. Sedangkan dampak makro adalah pertumbuhan ekonomi wilayah semakin bertambah. Dampak dari adanya pariwisata ini dapat kita rasakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Dampak langsungnya dapat kita lihat dari suasana tempat wisata yang menjadi ramai. Sedangkan dampak tidak langsungnya dapat kita lihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar dalam jangka waktu yang lama.

⁴ Gilang Adi Nugroho, Hubungan Perkembangan Wisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Gunungkidul Selatan. *journal of religional and rural development planning*, Vol 1 (Februari 2017), 18.

Seiring bejalanya waktu semakin banyak masyarakat yang menggemari pariwisata, mereka biasanya datang dengan berbagai tujuan dan motivasi diantaranya untuk mengisi waktu luang, untuk *refreshing* disela-sela liburan kerja ataupun hanya sekedar bersantai bersama keluarga. Di zaman yang serba modern ini, penyebaran informasi terkait pariwisata sangatlah mudah, bisa melalui sosial media ataupun berita di televisi. Hal tersebut sangatlah menguntungkan bagi warga sekitar tempat wisata untuk mengais pundi-pundi rupiah dengan berjualan makanan ringan, pakaian, ataupun pernak-pernik khas wisata tersebut, tidak hanya itu, masyarakat yang berprofesi sebagai supir angkutan dan ojek pun ikut merasakan efek positif dari adanya wisata tersebut. beberapa manfaat dari adanya pariwisata diantaranya:

Dampak dari adanya wisata religi Masjid Aschabul Kahfi ini jika dilihat dari kemaslahatan bersama sangatlah banyak, salah satunya yaitu untuk perekonomian warga sekitar. Akan tetapi hal tersebut belum pernah diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Mas{lah}ah Mursalah* dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar”**.

1. Identifikasi Masalah

- Mas{lah{ah Mursalah* dalam kehidupan Ekonomi Islam.
- Kemaslahatan dalam pengelolaan wisata religi bagi warga sekitar maupun wisatawan.
- Perkembangan ekonomi yang dirasakan masyarakat dari adanya pariwisata.
- Sistem pengelolaan dalam wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi bagi Masyarakat sekitar.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan terhadap ruang lingkup yang akan dibahas. Batasan masalah digunakan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan luasnya penjelasan peneliti mengenai pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat sehingga perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Dampak Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi warga sekitar.
- b. *Mas{lah{ah Mursalah* dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dampak Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi warga sekitar?
2. Bagaimana Analisis *Mas{lah}{ah Mursalah}* dalam Pengelolaan Wisata Religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan

Kedua, dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah*” oleh Azizati Rahmania pada Tahun 2015. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengembangan alun-alun kota Malang ditinjau dari segi *Maslahah Mursalah* dapat dilihat dari berbagai aspek dikaji dari kategorisasi nilai *Maslahah al-Dhoruriyah*, *Maslahah al-Hajiyah*, dan *Maslahah al-Tahsiniah*. Wisata Alun-Alun Kota Malang ditinjau dari *al-Maslahah ad-Dhoruriyah* yaitu pertama, *Hafdz ad-Din* (memelihara agama) hal ini dilihat dari posisinya yang terletak berhadapan dengan masjid Jami’, maka akan memudahkan masyarakat untuk beribadah. Yang kedua, *Hafdz an-Nafs* (memelihara jiwa) hal ini dapat dilihat dari keberadaanya yang berada di jantung kota, yaitu tempat yang strategis untuk berkumpulnya masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa persaudaraan antar satu dengan yang lainnya. Yang ketiga, *Hafdz ‘aql* (memelihara akal) dalam memelihara akal Alun-Alun Kota Malang merupakan salah satu peninggalan sejarah yang berada di Kota Malang. Hal itu dapat memberikan wawasan kepada masyarakat yang belum mengetahui asal muasal Alun-Alun Kota Malang. Yang keempat *Hafdz Nasl* (memelihara keturunan) dalam memelihara keturunan dilihat dari masih banyaknya pemuda-pemudi yang

[illegible]

Dalam kategori *Mas{lah{ah al-H{ajjiyah* pemanfaatan Alun-Alun Kota Malang ini memiliki fungsi yang besar bagi masyarakat, ang mana tujuan pengembangan wisata ini untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat sekitar. Dalam kategori *Mas{lah{ah Tah{siniyyah*, beberapa sarana dan prasarana yang telah disediakan diharapkan dapat memberikan ruang gerak yang luas bagi masyarakat sekitar. Alun-Alun Kota Malang dalam hal ini merupakan *Mas{lah{ah Tah{siniyyah* karena sifatnya sebagai pelengkap.¹²

¹² Azizati Rahmaniayah, *Pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah*, (Skripsi-UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang 2015).

Keempat, dalam skripsi yang berjudul *“Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kota Blitar”* oleh Ana Fajriana pada Tahun 2019. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa peluang usaha di sekitar objek wisata religi sangat besar. Banyak masyarakat yang memanfaatkan wisata religi Makam Bung Karno dengan cara berwirausaha seperti membuka toko untuk menjual pernik-pernik yang berbau wisata religi Bung Karno. Adapun wirausaha lain yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan membuka penginapan dan ponton umum, serta angkutan umum lainnya.

¹⁴ Aina Fajriyana, *Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kota Blitar*, (Skripsi-IAIN Tulungagung 2019).

kesusahan.¹⁶

Masalah jika dilihat dari keberadaan menu menjadi tiga yaitu: pertama, المصلحة المعتبرة yang didukung oleh syara'. Maksudnya terdapat yang menjadi dasar bentuk dan jenis kemaslahatan المصلحة الملقاة yaitu kemaslahatan yang ditolak karena bertentangan dengan shara'. Ketiga, مصلحة المصلحة yang keberadaannya tidak didukung oleh syara' dan tidak pula ditolak atau dibatalkan oleh shara' menurut ulama Hanafiyah dirinci.

tidak pula ditolak atau dibatalkan oleh shara' m
dirinci.

Menurut Imam al-Ghazali yang dijadikan

meliputi: memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara

3. Kesejahteraan Ekonomi.

Definisi dari perekonomian Indonesia ada bermacam-macam. Beberapa ahli memiliki pemikiran masing-masing mengenai perekonomian, namun semuanya memiliki makna yang sama. Perekonomian merupakan suatu bentuk sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, yang dilakukan melalui hubungan manusia dan kelembagaan. Dalam pembangunan ekonomi masyarakat berperan aktif, sementara pemerintahan berkewajiban memberikan arahan dan bimbingan serta menciptakan iklim yang sehat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Kesejahteraan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai arti aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari semua gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 menjelaskan juga tentang kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi

¹⁹Dwi Masitoh, *Kapasitas Hukum Pemberlakuan Standarisasi Barang dan Jasa Melalui Penerapan Standarn Nasional Indonesia (SNI) untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia*. (Skripsi-Universitas PASundan, 2018), 18.

al-Qur'an yang memberikan gambaran penjagaan kesejahteraan ada yang secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan permasalahan Kesejahteraan ekonomi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial maupun spiritual manusia yang sudah terdapat di dalam agama Islam meliputi kebahagiaan, keselamatan. Serta tercukupi pula dari segi sandang, pangan dan papan.

sosial maupun spiritual manusia yang sudah terdapat dalam kehidupan manusia yang berkeadilan, ke-
rohani yang meliputi kebahagiaan, ke-
keselamatan. Serta tercukupi pula dari segi
tercukupinya sandang, pangan dan papan.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang dilakukan untuk m
Sedangkan penelitian adalah kegiatan yang di
menembangkan dan menguji kebenaran sesuatu secara
dimaksud dengan metode penelitian ialah suatu teknik, ca
digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan me
sesuatu secara ilmiah. Metode penelitian mencakup bebe

²⁰ Agung Eko Purwono, Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam, Vol 11, No 1 (2014), 7-10.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.²³ Data ini merupakan data pendukung atau data pelengkap dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang berkaitan dengan dengan judul, seperti: buku, dokumen, jurnal, atau catatan dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

3. Subyek Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian “ Analisis *Mas{lah{ah Mursalah* dalam Pengelolaan wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban terhadap Kesejahteraan Ekonomi Warga Sekitar ” maka subyek dari penelitian ini adalah pengurus atau pengelola Wisata , disini peneliti mengambil dua narasumber dari pihak pengelola yaitu bapak Roziq dan bapak Alfi Syahrin al Mubarak lalu dari pihak masyarakat yang berjualan disekitar wisata religi penelti mengambil 10 narasumber yaitu Pak sakur, Ibu Tin, pak Sukran, Pak Karno, Ibu Jum, Ibu Yuni, Ibu Indri, Pak Mad, Pak Tasmu, dan Bu Murn. Seangkan dari pihak pengunjung peneliti

²³ Sefudin Azwar, *Metode Penelitian...*, 91.

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk merencanakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan yang akan diteliti dengan jalan pengamatan langsung. Dalam observasi ini peneliti terjun langsung ke lokasi ketempat wisata religi yang akan diteliti. Pelaksanaan observasi sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 11 November 2019, 11 November 2019, 11 Maret 2020, dan 11 Maret 2020.

b. Wawancara

a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam observasi ini peneliti terjun lapangan langsung ketempat wisata religi yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 9 November 2019, 11 November 2019, 11 Maret 2020 dan 13 Maret 2020.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang mengarah pada suatu permasalahan tertentu dan merupakan proses Tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan atau informasi se jelas mungkin kepada subyek penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini wawancara

[illegible]

***MAS}LAH}AH* MURSALAH, WISATA RELIGI DAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI**

1. Pengertian *Mas}lah}ah*

Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa prinsip *mas}lah}ah* adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara'. Dalam *mas}lah}ah* al-Ghazali ini yang dijadikan patokan dalam menentukan kemaslahatan itu adalah kehendak dan tujuan shara' bukan kehendak dan tujuan manusia, hal

²⁷ M. khoirul Anam, Pengaruh Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam, Vol 13, No 2 (Oktober 2018), 3.

melakukan perbuatan yang intinya untuk memelihara tersebut, maka dinamakan *Mas'lahah*.²⁸

Terdapat beberapa definisi yang membicarakan *mas'lahah* ini, namun masing-masing memiliki perbedaan maknanya. Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *mas'lahah* merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan manfaat, seperti menolak kemudharatan atau kerusakan. Jadi *mas'lahah* mengandung manfaat disebut *mas'lahah*. Dengan demikian *mas'lahah* itu mengandung dua sisi, yaitu sisi menarik atau bisa mendatangkan kemaslahatan dan menolak atau yang

2. Jenis-jenis *Masʔlahah*

Terdapat beberapa pembagian *mas'lahah* jika dilihat dari beberapa segi, antara lain:

[illegible]

3) *Mas{lah}ah Mursalah*, yaitu kemaslahatan yang keberadaanya tidak didukung *shara'* dan tidak ula dibatalkan/ditolak *shara'* melalui dalil yang dirinci.

Mas}lah}ah dalam Islam memiliki batasan yang harus dipenuhi untuk menentukan substansi masalah itu sendiri sehingga memiliki kekuatan hukum. Selain itu batasan ini ada agar *mas}lah}ah* tidak ditafsirkan secara liar dan tanpa batas. Batasan-batasan tersebut antara lain: ³⁴

Mas}lah}ah yang dimaksud ialah *mas}lah}ah* yang berhubungan dengan lima unsur dalam maqasid syariah yaitu: menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga, akal, menjaga, keturunan, dan menjaga harta. Dengan kata lain dapat dimaksudkan bahwa segala perbuatan dalam rangka menjaga *maqas}id syari'ah* disebut suatu *mas}lah}ah*.

³³ Ibid., 119.

[illegible]

mungkin jika muatan hukum bertentangan dengan s
 hukumnya.

c. Tidak bertentangan dengan *mas{lah}ah* yang lebih besar

Yang dimaksudkan dalam batasan ini ialah jika ada be
Mas{lah}ah maka *Mas{lah}ah* yang lebih besar yang
 didahulukan.

4. Pengertian *Mas{lah}ah* Mursalah

Kata *Mas{lah}ah* berasal dari bahasa Arab yang artinya s
 yang mendatangkan kebaikan atau mendatangkan manfaat. M
mas{lah}ah biasanya juga diartikan mencari yang baik. Seda
mursalah secara etimologis berarti terlepas atau bebas da

Yang dimaksudkan dalam batasan ini ialah jika ada beberapa *Mas}lah}ah* maka *Mas}lah}ah* yang lebih besar yang harus didahulukan.

Kata *Mas{lah}{ah}* berasal dari bahasa Arab yang artinya sesuatu yang mendatangkan kebaikan atau mendatangkan manfaat. Namun *mas{lah}{ah}* biasanya juga diartikan mencari yang baik. Sedangkan *mursalah* secara etimologis berarti terlepas atau bebas dan jika digabung dengan kata *mas{lah}{ah}*, maka *mas{lah}{ah} mursalah* dapat diartikan dengan suatu manfaat yang terlepas atau bebas dari keterangan diperbolehkan atau dilarang oleh nash untuk dilakukan.³⁵

Pertama, pada masa khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq melalui pendekatan *Mas}lah}ah* Mursalah beliau melakukan pembukuan lembaran-lembaran ayat-ayat al-Qur'an yang berserakan menjadi satu mushaf. Semula beliau ragu namun atas saran dan desakan khalifah Umar akhirnya pembukuanpun dilakukan. Khalifah Umar berpendapat bahwa menghimpun al-Qur'an kedalam satu mushaf akan mendatangkan kemaslahatan bagi umat Islam.

Ketiga, pada masa Usman bin Affan beliau menghimpun umat Islam untuk berpedoman pada satu mushaf. Usman juga menetapkan tenang warisan bagi isteri yang dicerai suaminya yang sakit maka dia tidak akan mendapatkan warisan bila kelak mati.

³⁹ Ibid., 94-95.

perempuan hamil yang telah meninggal untuk diambil bayinya, jika ada dugaan kuat bahwa bayi tersebut akan keluar dalam keadaan hidup. Hal ini termasuk dalam mendahulukan masalah yang besar dari masalah yang kecil karena dengan membelah perut ibunya akan menyelamatkan kehormatan mayat dikesampingkan dan kemaslahatan menyeluruh bayi diutamakan.

7. Objek *Maslahah* Mursalah

Pembahasan *Maslahah* Mursalah selain yang berkaitan dengan hukum syara' secara umum, juga harus diperhatikan adanya hubungan antar sesama manusia. Jika permasalahan tersebut merupakan pilihan utama untuk mencapai kemaslahatan, maka

kehormatan mayat dikesampingkan dan kemaslahatan menyeluruh bayi diutamakan.

7. Objek *Mas'lahah* Mursalah

Pembahasan *Mas'lahah* Mursalah selain yang berlandaskan pada hukum syara' secara umum, juga harus diperhatikan adanya hubungan antar sesama manusia. Jika permasalahan tersebut merupakan pilihan utama untuk mencapai kemaslahatan, maka

kehormatan mayat dikesampingkan dan kemaslahatan menyeluruh bayi diutamakan.

7. Objek *Mas'lahah* Mursalah

Pembahasan *Mas'lahah* Mursalah selain yang berlandaskan pada hukum syara' secara umum, juga harus diperhatikan adanya hubungan antar sesama manusia. Jika permasalahan tersebut merupakan pilihan utama untuk mencapai kemaslahatan, maka

pada hukum syara' secara umum, juga harus diperhatikan adanya hubungan antar sesama manusia. Jika permasalahan tersebut merupakan pilihan utama untuk mencapai kemaslahatan, maka ibadah tidak termasuk dalam pembahasan tersebut. yang dimaksud peribadatan tersebut ialah segala sesuatu yang tidak menghalangi kesempatan kepada akal untuk mencari kemaslahatan dari setiap hal yang ada didalamnya. Seperti, ketentuan syari'at tentang ukuran kufarat, ketentuan jumlah bulan dalam iddah wanita yang ditinggal suaminya atau yang diceraikan, ketentuan waris dan segala hal

hal-hal yang tidak didapatkan adanya ijma' ataupun qiyas dengan permasalahan tersebut.

3. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian dalam bahasa Yunani kata tersebut berkembang menjadi Vicata yang berarti perjalanan wisata memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan sebagian perjalanan sukarela serta bersifat sementara untuk melihat obyek dan daya tarik wisata yang ada.⁴¹ Sedangkan menurut

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata sendiri berasal dari bahasa sansekerta yang berarti mengunjungi tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian dalam bahasa Inggris kata tersebut berkembang menjadi Vicata yang berarti mengunjungi. Wisata memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata yang ada.⁴¹ Sedangkan menurut

1. Pengertian Wisata Religi

obyek dan daya tarik wisata yang ada.⁴¹ Sedangkan menurut Undang RI nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam berturut-turut.

⁴¹ Khodiyat Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan* (Jakarta : Gramedia Widiasrama Indonesia, 1992), 123.

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi sendiri dilakukan untuk mengambil *ibrah* pelajaran atas ciptaan Allah serta untuk membuka hati sehingga tu kesadaran dalam diri bahwa hidup di dunia ini tidak abadi. Wisata hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda kekuasaan Allah, dengan melakukan wisata religi ini tentunya membuat yang bersangkutan lebih dekat dengan Allah dan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan memeperdalam rasa spiritual.

3. Bentuk - Bentuk Wisata Religi

Wisata religi sendiri dilakukan untuk mengambil *ibrah* atau pelajaran atas ciptaan Allah serta untuk membuka hati sehingga timbul kesadaran dalam diri bahwa hidup di dunia ini tidak abadi. Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, dengan melakukan wisata religi ini tentunya dapat membuat yang bersangkutan lebih dekat dengan Allah dan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memeperdalam rasa spiritual.

Wisata religi dimaknai sebagai perjalanan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

c. Candi pada zaman purba juga merupakan tempat yang mempunyai makna khusus, namun pada zaman sekarang kedudukanya digantikan dengan makam.

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam diseluruh dunia, dijadikan pelajaran untuk meningkatkan ke-Esakan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.⁴⁵ Di zaman yang serba modern ini, kemungkinan besar bagi anak-anak muda tersesat dalam pergaulan bebas, untuk itu perlu adanya pendidikan religi untuk menmabah wawasan mereka tentang kehidupan akhirat nanti. Dengan mengunjungi tempat-tempat wisata yang dapat mengajarkan mereka bahwa hidup di dunia itu tidak kekal, hidup di dunia hanyalah sementara, diharapkan dengan mengunjungi tempat-tempat religi mereka dapat mengingat kematian, banyak bersyukur dan tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas diluar sana.

⁴⁵ Lutfiadi, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*, (Tesis--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

Ada beberapa peran dan manfaat dari adanya pariwisata diantaranya:⁴⁷

- ## 6. Dampak pariwisata Terhadap Ekonomi

Menurut Leiper dampak positif pariwisata secara ekonomi adalah sebagai berikut:⁴⁸

- ⁴⁷ Muhammad Fahrizal Anwar, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *jurnal administrasi.bisni.*, Vol 44 (2017), 187.

[illegible]

Kesejahteraan ini hanya menekankan pada kesejahteraan material, dan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (*modern*). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan cardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).⁵²

Pada pendekatan ini berasumsi bahwa semua individu

a. Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ini hanya menekankan pada kesejahteraan material, dan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (*modern*). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan cardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).⁵²

⁵² Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009), 56.

b. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sesuai dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. pengertian tersebut sejalan dengan pengertian "Islam" yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana tercantum dalam ayat yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ .

⁵³ <https://quran.kemenag.go.id/> surat al-Anbiya 107, diakses pada 10 Maret 2020.

- dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.
- #### 4. Indikator Kesejahteraan
- Konsep dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:
- Rasa aman (*security*)
 - Kesejahteraan (*welfare*)
 - Kebebasan (*freedom*)
 - Jati diri (*identity*)
- Dalam Biro Pusat Statistika Indonesia diterangkan bahwa melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah tergantung beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain yaitu

4. Indikator Kesejahteraan

Konsep dapat dirumuskan sebagai padanan martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator

- Rasa aman (*security*)
- Kesejahteraan (*welfare*)
- Kebebasan (*freedom*)
- Jati diri (*identity*)

Dalam Biro Pusat Statistika Indonesia diterangkan bahwa untuk mengukur kesejahteraan masyarakat melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah. Untuk itu diperlukan pengukuran dari beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain:

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kesejahteraan (*welfare*)
- c. Kebebasan (*freedom*)
- d. Jati diri (*identity*)

Dalam Biro Pusat Statistika Indonesia diterangkan bahwa melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah tergantung beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain yaitu

- a. Rasa aman (*security*)
 - b. Kesejahteraan (*welfare*)
 - c. Kebebasan (*freedom*)
 - d. Jati diri (*identity*)
- Dalam Biro Pusat Statistika Indonesia diterangkan bahwa melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah tergantung beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain yaitu

Dalam Biro Pusat Statistika Indonesia diterangkan bahwa melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah tergantung dari beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain yaitu

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti k
rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kes
tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fa
pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

- ## 6. Upaya peningkatan Kesejahteraan Perekonomian

Selain dari pembangunannya, upaya lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.⁵⁷

[illegible]

7. Tingkat Kesejahteraan

Berbicara mengenai kesejahteraan, terdapat kriteria yang paling banyak digunakan dalam menilai ekonomi kesejahteraan, kriteria tersebut adalah pareto criteria yang dikemukakan oleh ekonom berkebangsaan Italia yang bernama Vilfredo Pareto. Dalam kriteria pareto menyatakan bahwa suatu keadaan perubahan (*Intervention*) dikatakan baik atau layak jika dengan adanya perubahan tersebut ada (minimal satu) pihak yang diuntungkan dan tidak ada satu pihakpun yang dirugikan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pareto criteria ini adalah *pareto improvement* dan *pareto efficient*. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan suatu kebijakan ekonomi. *pareto improvement* adalah keadaan dimana jika keputusan perubahan masih dimungkinkan menghasilkan minimal satu pihak yang *better off* tanpa membuat pihak lain *worse off*. Sedangkan yang dimaksud dengan *pareto efficient* merupakan kebalikannya dari *pareto improvement* jika dalam *pareto improvement* masih dimungkinkan adanya perubahan, dalam *pareto efficient* sudah tidak dimungkinkan lagi adanya perubahan yang dapat mengakibatkan pihak yang diuntungkan (*bettering off*) tanpa menyebabkan pihak lain dirugikan (*worsening off*).

Dalam teori ekonomi mikro ada yang dikenal dengan teori Pareto yang didalamnya menjelaskan tentang tiga jenis tingkatan dalam

Kedua yaitu pareto non-optimal, dalam kondisi ini terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain. Ketiga pareto superior, dalam kondisi ini terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi dari orang lain. Menurut teori pareto tersebut, ketika kondisi kesejahteraan masyarakat sudah mencapai pada kondisi pareto yang optimal maka tidak ada lagi kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan.⁵⁸

[illegible]

**PENGELOLAAN WISATA RELIGI MASJID ASCHABUL
KAHFI PERUT BUMI KECAMATAN SEMANDING
KABUPATEN TUBAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI WARGA SEKITAR**

1. Sekilas tentang Masjid Aschabul Kahfi perut bumi

A. Gambaran Umum Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi

1. Sekilas tentang Masjid Aschabul Kahfi perut bumi

Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi awal mulanya adalah Goa lalu seorang kyai yang berasal dari Modo (Gajah Mada) Lampung yang bernama K.H Subhan Mubarak mendapatkan wangsit dari surga untuk mencari Gua tersebut dan mendirikan pesantren di dalam gua tersebut. Namun beliau bingung karena belum mendapatkan petunjuk yang jelas dimana keberadaan Gua tersebut karena memang sebelumnya beliau belum pernah ke sana. Akan tetapi K.H Subhan pantang menyerah terus berusaha keras mencari tempat tersebut dan selalu mel

Pada abad 16 letak Tuban berbatasan langsung dengan sidayu (*cedayu*) disebelah Timur, dan disatu sisi yang lain Tuban berbatasan langsung dengan Negara Cajongan dan Rembang. Tuban terdiri dari 20 kecamatan dan beribukota di Kecamatan Tuban. Namun pada saat ini Tuban berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan disebelah Timur, Kabupaten Bojonegoro disebelah Selatan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rembang Jawa Tengah sedangkan di sebelah Utara berbatasan langsung dengan laut Jawa.⁶⁰ Kabupaten Tuban juga merupakan salah satu kota tua yang berada di jalur pantai utara. Luas Wilayah Tuban sekitar 183.994.561 Ha, dan laut yang luasnya sekitar 22.068 km². Sedangkan letak astronomi Kabupaten Tuban pada koordinat 111°C 30°C – 112°C 35°C BT dan 6°C 40°-7°C 18°LS. Tuban memiliki panjang wilayah pantai 65 km secara administratif daerah Tuban tergabung dalam Provinsi Jawa Timur.

⁶⁰ Teguh fatchur rozi, “Peranan Pelabuhan Tuban Dalam Prosesi Islamisasi” (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 25.

dalam proses pengelolaan, tanpa adanya dana maka dan juga perbaikan-perbaikan tidak akan berlangsung adapun sumber dana yang didapat dalam pen Aschabul Kahfi Perut Bumi ini didapat dari dana juga hasil dari kotak amal yang diisi oleh para p datang, hal ini sesuai dengan yang disampaikan pengurus.

“Dana untuk pembangunan Masjid ini pribadi Syaikhona Kyai Subhan Mubarak amal yang diisi oleh para pengunjung, kan bantuan pemerintah sedikitpun”.⁶¹

c. Material

Material merupakan sumber daya yang

c. Material

“Dana untuk pembangunan Masjid ini murni dari milik pribadi Syaikhona Kyai Subhan Mubarak dan juga kotak amal yang diisi oleh para pengunjung, kami tidak meminta bantuan pemerintah sedikitpun”.⁶¹

[illegible]

memarkirkan motornya, sehingga ketika mereka berkunjung, mereka menitipkan motornya disekitaran warung-warung.

Faktor penghambat lainnya yaitu tidak adanya batasan wilayah anatara pengunjung laki-laki dan perempuan. Ketika hari libur atau hari-hari besar Islam jumlah pengunjung yang datang semakin banyak dan mereka langsung berbaur menjadi satu. Hal tersebut termasuk dalam faktor penghambat karena dapat mengurangi citra baik sebagai wisata religi yang erat kaitanya dengan wisata yang Islami.

C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Masjid Aschabul Kahfi

Sektor pariwisata merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai yang panjang, banyak menampung peluang kerja bagi masyarakat sekitar, dengan berjualan maupun menawarkan jasa pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitarpun dapat meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya pariwisata dapat memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat terutama yang berada disekitar area wisata. Kesempatan kerja terbuka lebar bagi masyarakat sekitar sehingga akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan adanya wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi di Dusun Wire Kelurahan Gedungombo maka dapat menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha. Menurut salah satu ketua paguyuban para pedagang yang ada di wisata ini, masyarakat disini pada awalnya ada yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pedagang dipinggir jalan yang hanya

”Kami adalah rombongan dari Lumajang, Surokambang. sudah tiga kali mengunjungi wisata ini, selain mengunjungi wisata religi ini kami juga mengunjungi wisata religi lain ada di Tuban”⁶³

Para pedagang juga mengatakan bahwa pendapatan mereka peroleh setiap harinya tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang.

“Alhamdulillah jika pengunjungnya ramai pendapatan saya dapat dari berjualan disini bisa mencapai 500 ribu per hari tapi jika pengunjungnya sepi ya tidak sampai segitu”⁶⁴

c. Peluang membuka usaha bagi masyarakat sekitar

Adanya wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berwisata diarea sekitar wisata. Pihak pengelola wisata juga telah menyed

Para pedagang juga mengatakan bahwa pendapatan mereka peroleh setiap harinya tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang.

“Alhamdulillah jika pengunjungnya ramai pendapatan saya dapat dari berjualan disini bisa mencapai 500 ribu per hari tapi jika pengunjungnya sepi ya tidak sampai segitu”⁶⁴

“Alhamdulillah jika pengunjungnya ramai pendapatan saya dapat dari berjualan disini bisa mencapai 500 ribu per hari tapi jika pengunjungnya sepi ya tidak sampai segitu”⁶⁴

c. Peluang membuka usaha bagi masyarakat sekitar

Adanya wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berwisata di area sekitar wisata. Pihak pengelola wisata juga telah menyed

c. Peluang membuka usaha bagi masyarakat sekitar

Adanya wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berwira diarea sekitar wisata. Pihak pengelola wisata juga telah menyeo

Adanya wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk berwisata diarea sekitar wisata. Pihak pengelola wisata juga telah menyeo

tempat dialam area wisata untuk digunakan para warga berj
Mereka tidak perlu membayar uang sewa, mereka hanya dibebani
membayar listrik sebesar Rp. 100.000 tiap bulanya. Namun
masyarakat yang ingin memiliki stand lebih luas, mereka
membayar uang kontrak sebesar Rp. 2000.000 sebagai pen

⁶⁴ Indri, *wawancara*, Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, 11 Maret 2020.

Masyarakat yang awalnya hanya dirumah se-
tangga saja, dengan adanya wisata ini mereka bisa ikut
pendapatan keluarga dengan berdagang di area wisata

“Sebelum bekerja disini saya dulunya hanya
sebagai ibu rumah tangga, alhamdulillah dengan
Masjid Aschabul Kahfi ini *saya* bisa ikut
berdagang.”⁶⁶

Selanjutnya, upaya yang dilakukan masyarakat
mencapai kesejahteraan hidupnya salah satunya
berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Dengan
itu maka akan menciptakan masyarakat yang mandiri
untuk meningkatkan perekonomian dan tercapainya
hidup. Salah satu upaya pihak pengelola Masjid Aschabul

Masyarakat yang awalnya hanya dirumah sebagai ibu rumah
saja, dengan adanya wisata ini mereka bisa ikut serta membantu
pekerjaan keluarga dengan berdagang di area wisata.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidupnya salah satunya yaitu dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Dengan berwirausaha itu maka akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian dan tercapainya kesejahteraan hidup. Salah satu upaya pihak pengelola Masjid Aschabul Kahfi untuk membantu masyarakat menapai kesejahteraan ekonomi adalah dengan menyediakan tempat dan juga fasilitas untuk membuka usaha.

⁶⁵ Roziq, *wawancara*, Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, 11 November 2019.

[illegible]

**ANALISIS *MAS{LAH}* MURSALAH DALAM
PENGELOLAAN WISATA RELIGI MASJID ASCHABUL
KAHFI PERUT BUMI KECAMATAN SEMANDING
KABUPATEN TUBAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI WARGA SEKITAR**

Objek wisata yang dikelola secara baik dan professional tentunya akan berdampak nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat sekitar baik dari segi peningkatan pendapatan, lingkungan yang aman dan nyaman serta terjaganya nilai-nilai keagamaan. Diantara dampak pengelolaan dari wisata religi Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi ini adalah adanya penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat sekitar, mendorong aktivitas berwirausaha, dan tentunya meningkatnya pendapatan masyarakat. Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap 10 pedagang yang berjualan disekitar area wisata. Dalam penelitian ini menghasilkan data mengenai dampak dari adanya wisata Masjid Aschabul Kahfi bagi kesejahteraan ekonomi warga sekitar.

Tabel 4.1

Dampak pengelolaan wisata bagi kesejahteraan masyarakat sekitar

No.	Informan	Hasil	Analisis
1.	Bapak Sakur	<ul style="list-style-type: none"> Sejak tahun 2005 Penghasilan kisaran 300-400 ribu per hari Terpenuhi kebutuhan sehari-hari, bisa menyekolahkan anak dan juga bisa menyicil motor Tidak perlu membayar uang sewa hanya membayar listrik sebesar 100 ribu per bulanya 	Berdasarkan pernyataan hasil wawancara dengan berbagai informan, maka hasil dari analisis penulis mengenai dampak dari adanya wisata religi Masjid
2.	Ibu Tin	<ul style="list-style-type: none"> Sejak tahun 2005 Penghasilan kisaran 400 ribu per hari Tidak perlu membayar uang sewa hanya membayar listrik sebesar Rp.100.000 setiap bulanya 	Aschabul Kahfi Perut Bumi yaitu kebanyakan mereka yang bedagang di sekitar area wisata merupakan warga dari dusun Wire,
3.	Bapak sukan	<ul style="list-style-type: none"> Sudah sekitar 15 tahun Penghasilan lumayan banyak bisa sampai 300 ribu per hari 	Mereka sudah lama berjualan disana dan dari hasil berdagang disana mereka dapat

Pertama, mereka yang berjualan disana merupakan warga sekitar wisata itu sendiri, sehingga selain mereka bisa berjualan mereka juga bisa pulang pergi setiap hari bertemu dengan keluarganya. Karena lapak tersebut milik sendiri, maka mereka juga memiliki kebebasan untuk buka tutup lapak. Jamkerja mereka juga tidak terikat oleh waktu.

Ketiga, para pedagang mengatakan bahwa mereka tidak perlu membayar uang sewa untuk lapak yang mereka tempati, hanya saja mereka dibebani uang listrik sebesar Rp. 100.000 setiap bulanya. Namun hal itu tidak seberapa dibandingkan dengan keuntungan yang mereka dapat setiap harinya karena adanya pengelolaan wisata religi.

[illegible]

Semakin berkembangnya wisata Masjid Aschabul Kahfi tersebut maka penulis akan menganalisis pengelolaan dari segi *Mas{lah{ah Mursalah*. Konsep *Mas{lah{ah Mursalah* mempunyai beberapa prinsip sebagai tujuan syara' yakni memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta. Selain melihat dari kelima tujuan syara' tersebut penulis juga akan mengkaji dari kategorisasi *Mas{lah{ah D}horuriyah*, *Mas{lah{ah H}ajjiyah* dan *Mas{lah{ah Tah}siniah*.

Mas{lah{ah D}horuriyah merupakan kemaslahatan yang berhubungan dengan kebutuhan pokok umat manusia di dunia maupun diakhirat. Wisata religi merupakan tempat untuk kita mendekatkan diri kepada Allah, hal tersebut dapat dikategorikan dengan kebutuhan akhirat. Selain itu kita juga dapat *refreshing* dan melepaskan penat karna aktivitas kita, hal ini dapat kita sebut dengan kebutuhan di dunia.

Dalam memelihara agama, pada wisata ini yang tempatnya merupakan masjid, maka para pengunjung selain berwisata mereka juga dapat beribadah dan juga berdoa didalamnya. Selain mereka dapat menikmati keindahan arsitek bangunan yang berada didalam goa, mereka juga bisa sholat serta berdoa dengan kusyu didalamnya. Dalam hal ini peran pengelolaan adalah melakukan renovasi agar menarik minat pengunjung. Sampai sekarangpun masih dilakukan pembangunan dalam Masjid untuk membuat pengunjung yang datang semakin nyaman dalam berdoa.

b. Memelihara Jiwa

“Selain dapat menambah pahala, saya juga dapat menghilangkan penat karena banyaknya aktivitas. Sebelumnya saya belum pernah kesini namun setelah saya masuk sini saya kagum akan keindahan bangunan masjid ini”.⁶⁹

[illegible]

c. Memelihara Akal

Dalam memelihara akal, dapat kita ketahui bahwasanya Wisata Masjid Aschabul Kahfi Perut Bumi merupakan salah satu wisata di Tuban yang didalamnya terdapat sejarah panjang hingga akhirnya berdirilah wisata ini. Selain menjadi tempat wisata, dengan berkunjung kesini maka kita juga dapat belajar serta mendengarkan sejarah awal pendirian Masjid ini. Hal tersebut dapat kita jadikan motivasi bahwasanya jika kita mau berusaha serta terus istiqomah berdoa kepada Allah maka kita akan mencapai apa yang menjadi tujuan kita.⁷⁰

d. Memelihara Keturunan

Dalam memelihara keturunan, wisata ini yang merupakan wisata religi maka akan menghindarkan para pengunjung dari perbuatan yang kurang pantas. Pada wisata-wisata lain masih banyak ditemui muda mudi yang belum ada ikatan sah berduaan, hal itu berbeda dengan wisata religi ini, suasana Islami sangat terasa di wisata ini, ketika awal masuk kita diwajibkan mengucapkan salam, tidak hanya itu, disetiap pintu lorong yang hendak kita lewati tercantum himbauan untuk mengucapkan salam. Bahkan kita dilarang memotret sebelum kita berdoa dulu.

e. Memelihara Harta

⁷⁰ Alfi Syahrin Al Mubarak, *wawancara*, Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, 11 Maret 2020.

Selain itu, pedagang lain juga mengatakan bahwa dengan berdagang disini mereka senang bisa dapat untung yang lumayan bahkan bisa merenovasi rumah juga.

Dari pernyataan kedua pedagang diatas maka dapat dilihat bahwa dari adanya wisata Masjid Aschabul Kahfi ini membawa kemaslahatan bagi mereka berupa *Mas{lah}ah H{ajjiyah}* atau bisa disebut juga dengan kebutuhan sekunder, selain mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder dengan membeli motor dan juga merenovasi rumah.

Mas}lah}ah Tah}siniyah, yaitu kemaslahatan yang sifatnya pelengkap berupa keleluasan yang dapat melengkapi kemaslahatan sebelumnya.

⁷³ Sukran, wawancara, , Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, 11 Maret 2020.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata religi Masjid Aschabul Kahfi merupakan tempat wisata yang dikelola pihak keluarga K.H Subhan Mubarak. Meskipun dikelola oleh pihak swasta, namun pengelolaanya sudah bagus. Adapun faktor pendukung pengelolaan wisata Religi Masjid Achabul Kahfi adalah sebagai berikut:
pertama, adanya sarana dan prasarana bagi pengunjung. *Kedua*, wisata tradisional. *Ketiga*, keterlibatan masyarakat setempat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: ketidak patuhan wisatawan terhadap peraturan, kurang luasnya lahan parkir dan juga tidak adanya batasan antara pengunjung laki-laki dan juga perempuan. Selain itu, adanya wisata ini juga memberi dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka peluang bagi masyarakat untuk berwirausaha sehingga dampak positif tersebut dapat menjadikan kondisi masyarakat sekitar sejahtera baik sejahtera dari segi materi maupun kesejahteraan ruhaniyah.

Dampak dari adanya wisata ini juga sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar, dari hasil berjualan disana mereka dapat memperoleh untung serta dapat memenuhi kebutuhan pokok dalam waktu panjang. Dari hasil

2. *Mas{lah{ah Mursalah* dalam pengelolaan wisata religi Masjid Aschabul Kahfi dapat dilihat dari *Mas{lah{ah D}horuriyah*, *Mas{lah{ah H}ajjiyah* dan *Mas{lah{ah Tah}siniyah*. Wisata Masjid ini jika ditinjau dari *Mas{lah{ah D}horuriyah* adalah sebagai berikut: Memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta. Dalam kategori *Mas{lah{ah H}ajjiyah*, atau bisa disebut juga dengan kebutuhan sekunder, selain mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder dengan membeli motor dan juga merenovasi rumah. Dalam kategori *Mas{lah{ah Tah}siniyah*, sebelum memulai untuk berkeliling menikmati keindahan wisata mereka biasanya melakukan ibadah-ibadah tambahan seperti berdoa, istighosah bersama, ada pula jamaah yang sholat dhuha dahulu sebelum memulai istighosah bersama. Dengan begitu wisata ini memberikan kemaslahatan berupa *Mas{lah{ah Tah}siniyah* yaitu dengan melakukan ibadah-ibadah sunnah sebagai pelengkap dari ibadah wajib.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberi saran-saran untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- [illegible]

- Khoirul Anam, M. Pengaruh Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam. Vol 13. No. 2. Oktober 2018.
- Lutfiadi, *Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*. (Tesis : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Masitoh, Dwi. Kapasitas Hukum Pemberlakuan Standarisasi Barang dan Jasa Melalui Penerapan Standarn Nasional Indonesia (SNI) untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia.(Skripsi:Universitas Pasundan, 2018).
- Nugroho, Gilang Adi. “Hubungan Perkembangan Wisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Gunungkidul Selatan”. *journal of religious and rural development planning*. Vol. 1. Februari, 2017.
- Purwono, Agung Eko .Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Vol 11. No 1, 2014.
- Rahma, Femy Nadia. Handayani, Herniwati Retno. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus”. *Diponegoro journal of economic*. Vol 2. No 2, 2013.
- Rahmaniyah, Azizati. *Pengembangan Wisata Alun-Alun Kota Malang Perspektif Masalah Mursalah*. (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015).
- Rahman Dahlan, Abd. *Ushul Fiqh*, cet 2 (Jakarta: Amzah, 2011).
- Ramaini, Khodiyat. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan* (Jakarta : Gramedia Widiasrama Indonesia, 1992).
- Rozi, Teguh fatchur. *Peranan Pelabuhan Tuban Dalam Prosesi Islamisasi*. (Skripsi:UIN Sunan Ampel, Surabaya 2018).
- Sahroni, Oni & Adiwarman A. Karim, *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam Sintesis Fikih dan ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Sholikatin. *Arsitektur Masjid ashabul Kahfi Perut Bumi Al-Maghribi Tuban Jawa Timur*. (Skripsi:UIN Sunan Ampel, Surabaya 2015)
- Salvatone, Dominick. *Teori Mikroekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2009).
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

